

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kausal asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut pendapat Erlina (2011) artinya mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara berbagai variable yang berbeda. Penelitian Kausal menurut pendapat Sugiyono (2016), bahwa penelitian kausal adalah tentang ada tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, seberapa dekat pengaruh atau hubungan tersebut. Penelitian ini memungkinkan untuk membangun teori yang membantu menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, dimana satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lainnya (dependen).

B. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut dikemukakan oleh Sugiyono (2007).

1. Variabel Independen

Menurut Pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru, kompetensi sosial guru, kompetensi kepribadian guru, kompetensi profesional guru.

Kompetensi guru adalah kemampuan atau perilaku yang dimiliki oleh seorang guru sebagai syarat agar guru dianggap mampu dan dapat melaksanakan tugas tertentu yang telah diberikan.

2. Variabel Dependen

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018) Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini kompetensi guru.

Kinerja guru adalah ukuran tingkat hasil dari tugas atau beban kerja meningkatnya kualitas dan kuantitas yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam ruang lingkup pendidikan.

Dalam penelitian ini, kompetensi pedagogik guru, kompetensi kepribadian guru, kompetensi sosial guru, kompetensi profesional guru dan kompetensi guru akan diukur dengan menggunakan kuisioner. Definisi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala
Kompetensi Guru	Kompetensi Pedagogik	Pemahaman karakteristik peserta didik	1,2,3,4,5	Interval
		Perancangan pembelajaran		
		Pelaksanaan pembelajaran		
		Pemanfaatan teknologi pembelajaran		
		Evaluasi pembelajaran		
	Kompetensi Profesional	Penguasaan materi bidang studi	6,7,8,9,10	Interval
		Kemampuan menjelaskan materi		
		Kemampuan mengaitkan teori dengan praktik		
		Pengembangan diri dalam bidang keahlian		
		Pemanfaatan sumber belajar		
	Kompetensi Sosial	dengan peserta didik	11,12,13,14,15	Interval
Kemampuan berinteraksi dengan rekan sejawat				

		Hubungan dengan orang tua siswa		
		Kerjasama dengan masyarakat		
		Sikap terbuka dan toleran		
	Kompetensi Kepribadian	Keteladan	16,17,18, 19,20	Interval
		Kedisiplinan		
Tanggung jawab				
Integritas dan etika				
	Kestabilan emosi			
Kinerja Guru		Perencanaan pembelajaran	21,22,,24 25,26, 27,28	Interval
		Pelaksanaan pembelajaran		
		Evaluasi pembelajaran		
		Pengelola kelas		
		Kreativitas pembelajaran		
		Motivasi kerja		
		Hasil kerja (output siswa)		
		Komitmen terhadap tugas		

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018), populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulan. Populasi adalah sekelompok objek yang ditentukan oleh standar tertentu dan dapat dikategorikan ke dalam objek yang berupa manusia, dokumen yang dapat dianggap sebagai objek penelitian. Kelompok sasaran berarti objek penelitian yang menjadi sasaran penelitian. Berdasarkan definisi di atas, populasi penelitian ini adalah seluruh guru akuntansi SMK Negeri se-Majalengka.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah Guru Akuntansi
SMKN 1 Palasah	24
SMKN 1 Kadipaten	11
SMKN 1 Leuwimunding	8

SMKN 1 Talaga	5
SMKN 1 Malausma	3
SMKN 1 Lemahsugih	9
SMKN 1 Kertajati	3
TOTAL	63

Sumber : Guru Akuntansi SMK Negeri Se-Kabupaten Majalengka

Populasi penelitian adalah seluruh guru akuntansi SMK Negeri se-Kabupaten Majalengka pada tahun ajaran berjalan, berjumlah 63 orang. Karakteristik populasi: berstatus guru mata pelajaran akuntansi, terdaftar di SMK Negeri wilayah Majalengka, dan aktif mengajar. Kriteria inklusi meliputi guru akuntansi yang aktif mengajar minimal satu tahun terakhir dan bersedia menjadi responden; kriteria eksklusi mencakup guru non-akuntansi, guru yang sedang cuti panjang/tugas belajar, serta isian kuesioner yang tidak lengkap.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018), mendefinisikan total sampling/sensus sebagai teknik ketika seluruh anggota populasi dijadikan sampel, bahkan banyak contoh pedoman skripsi menyarankan jika populasi < 100, sebaiknya gunakan sensus. Teknik sampling atau sensus yang digunakan adalah total sampling sehingga sampel = 63 responden. Pendekatan ini dipilih untuk memaksimalkan representativitas dan menghindari bias seleksi pada ukuran populasi yang relatif kecil. Bila terjadi non-respons, peneliti melakukan follow-up terjadwal; analisis tetap dilanjutkan dengan jumlah respons aktual dan dilaporkan tingkat responsnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010), teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan informasi lapangan (kuesioner atau angket). Menurut Sekaran & Bougie (2016), kuesioner atau angket merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya untuk dijawab oleh responden. Untuk memperoleh data serta informasi yang diperlukan maka penulis melakukan pengumpulan data sebagai berikut :

Penelitian Kelapangan (Field Research)

Metode penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan pribadi ke instansi yang sebagai objek penelitian. Untuk memperoleh data yang diharapkan sehubungan menggunakan penelitian ini, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

Kuesioner yaitu pengumpulan data menggunakan cara membuat daftar pernyataan berupa kuesioner yang ditujukan kepada responden menggunakan metode Numerical Scale berbentuk checklist, dimana setiap pertanyaan memiliki 5 pilihan seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Format Skala Numerik

No.	Pernyataan	Alternatif				
		1	2	3	4	5

Keterangan:

Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan terendah

Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan rendah

Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan sedang

Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan tinggi

Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan tertinggi

Pengujian instrumen penelitian sebenarnya didesain untuk sebuah tujuan dan tidak digunakan di penelitian yang lain. Hal ini dikarenakan tujuan dan mekanisme kerja pada setiap teknik penelitian akan berbeda. Oleh karena itu, penempatan instrumen tersebut berbeda dengan instrumen yang digunakan penelitian lainnya. Baik tidaknya suatu instrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya. Validitas instrumen berkaitan dengan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan reliabilitas memperlmasalahkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena keajegannya. Instrumen dikatakan valid saat dapat mengungkap data dari variabel secara tepat tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya. Instrumen dikatakan reliabel saat dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya, dikemukakan oleh Arikunto (2010).

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010) Instrumen dikatakan valid saat dapat mengungkap data dari variable secara tepat tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya. Pengujian validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2017)

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien Korelasi

X = Skor tiap item

Y = Skor total item

n = Jumlah responden

Uji instrument untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitas alat tes tersebut. Validitas butir soal digunakan untuk mengetahui dukungan suatu butir soal terhadap skor soal. Kriteria validitas setiap butir pertanyaan adalah dengan melihat *Corrected Item-Total Correlation* melalui perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 24. Suatu item pertanyaan dinyatakan valid jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* $\geq 0,244$ dengan jumlah sampel jenuh 63. Untuk menentukan item mana yang memiliki validitas yang memadai, menurut Azwar (2003) menetapkan patokan besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Artinya, semua item pertanyaan atau pernyataan yang memiliki koefisien korelasi item total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan memiliki validitas internal yang memadai, dan kurang dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan item tersebut tidak valid. Dalam praktek penelitian, perlakuan terhadap item pertanyaan yang tidak memenuhi syarat validitas biasanya didrop dari kuesioner penelitian. Artinya, item yang tidak valid tersebut tidak diikut sertakan dalam analisis data selanjutnya.

Tabel 3.4 Uji Validitas Kompetensi Pedagogik

No. Item	Pearson Correlation	Sig-(2-tailed)	N	Keputusan
1	0.940	0.000	63	Valid
2	0.956	0.000	63	Valid

3	0.887	0.000	63	Valid
4	0.975	0.000	63	Valid
5	0.940	0.000	63	Valid

Sumber: Lampiran 5

Tabel 3.5 Uji Validitas Kompetensi Sosial

No. Item	Pearson Correlation	Sig-(2-tailed)	N	Keputusan
6	0.968	0.000	63	Valid
7	0.922	0.000	63	Valid
8	0.955	0.000	63	Valid
9	0.917	0.000	63	Valid
10	0.967	0.000	63	Valid

Sumber: Lampiran 5

Tabel 3.6 Uji Validitas Kompetensi Kepribadian

No. Item	Pearson Correlation	Sig-(2-tailed)	N	Keputusan
11	0.975	0.000	63	Valid
12	0.961	0.000	63	Valid
13	0.969	0.000	63	Valid
14	0.951	0.000	63	Valid
15	0.974	0.000	63	Valid

Sumber: Lampiran 5

Tabel 3.7 Uji Validitas Kompetensi Profesional

No. Item	Pearson Correlation	Sig-(2-tailed)	N	Keputusan
16	0.979	0.000	63	Valid
17	0.969	0.000	63	Valid
18	0.975	0.000	63	Valid
19	0.967	0.000	63	Valid
20	0.980	0.000	63	Valid

Sumber: Lampiran 5

Tabel 3.8 Uji Kompetensi Kinerja

No. Item	Pearson Correlation	Sig-(2-tailed)	N	Keputusan
21	0.956	0.000	63	Valid
22	0.969	0.000	63	Valid
23	0.976	0.000	63	Valid
24	0.938	0.000	63	Valid
25	0.926	0.000	63	Valid

26	0.981	0.000	63	Valid
27	0.968	0.000	63	Valid
28	0.978	0.000	63	Valid

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 3.8, Uji coba dilakukan kepada 63 guru di beberapa populasi penelitian. Berdasarkan uji coba, diketahui bahwa dari 28 item pernyataan angket, terdapat 28 item pernyataan yang valid. Selanjutnya dipilih 28 item pernyataan yang kemudian dijadikan sebagai bahan pernyataan angket penelitian dan disebarakan kepada 63 responden penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010) Instrumen dikatakan reliable saat dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Reliabilitas merujuk pada pengertian indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur atau instrument penelitian dapat dipercaya atau diandalkan serta dapat mengukur secara konsisten dari waktu ke waktu dalam kegiatan pengumpulan data. Instrument yang telah reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien Alfa (α) dari Cronbach, yaitu:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma x^2} \right)$$

Sumber: Cronbach, L.J. (1951)

Keterangan:

α = koefisien alfa

k = jumlah butir angket

σi^2 = varians setiap butir angket

σx^2 = varians total

Reliabilitas adalah konsistensi pengukuran, atau sejauh mana suatu instrumen mengukur cara yang sama setiap kali digunakan dalam kondisi yang sama dengan subjek yang sama. Singkatnya, reliabilitas adalah pengulangan pengukuran Anda. Suatu ukuran dianggap handal jika skor seseorang pada tes yang sama diberikan dua kali hasil sama atau mirip. Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Pada awalnya tinggi rendahnya reliabilitas koesioner tercermin oleh nilai *Cronbach Alpha* di atas

0,60 maka variabel dalam penelitian dapat dikatakan reliabel atau handal sehingga apabila kuesioner terhadap pertanyaan yang diajukan dilakukan secara berulang-ulang maka jawaban responden akan sama (Sugiono, 2009). Instrumen dapat dikatakan reliabilitas tinggi jika nilai *Alpa Cronbach* melebihi angka kritik. Untuk mengetahui reliabilitas caranya adalah membandingkan nilai r tabel dengan nilai α . Dengan ketentuan bila $r \alpha > r$ tabel maka alat penelitian handal. Untuk mendukung hasil penelitian, pengolahan data penelitian yang diperoleh akan dianalisis menggunakan alat statistik melalui bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 24.

Pengujian reliabilitas menggunakan IBM SPSS versi 24. Dibawah ini adalah table hasil pengujian reliabilitas instrumen:

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Kompetensi Pedagogik

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Kompetensi Pedagogik	.967	5

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel 3.9 dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dinyatakan reliabel, dari 5 item pernyataan instrumen kompetensi pedagogik reliabilitasnya adalah 0,967.

Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Kompetensi Sosial

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Kompetensi Sosial	.970	5

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel 3.10 dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dinyatakan reliabel, dari 5 item pernyataan instrumen kompetensi sosial reliabilitasnya adalah 0,970.

Tabel 3.11 Uji Reliabilitas Kompetensi Kepribadian

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Kompetensi Kepribadian	.986	5

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel 3.11 dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dinyatakan reliabel, dari 5 item pernyataan instrumen kompetensi kepribadian reliabilitasnya adalah 0,986.

Tabel 3.12 Uji Reliabilitas Profesional

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Kompetensi Profesional	.988	8

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan tabel 3.12 dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dinyatakan reliabel, dari 8 item pernyataan instrumen kompetensi profesional reliabilitasnya adalah 0,988.

E. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menggabungkan data berdasarkan variabel dari seluruh variabel responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang disurvei, dan menjawab rumusan masalah melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pemilihan metode analisis yang tepat dan memadai akan memberikan hasil pengujian yang benar dan dapat diandalkan.

Dalam penelitian ini, karakteristik responden seperti jenis kelamin disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran umum terhadap profil sampel. Variabel-variabel demografis lainnya seperti usia, masa kerja, dan latar belakang pendidikan tidak dijadikan fokus karena tidak termasuk dalam variabel yang diteliti secara inferensial. Oleh karena itu, uji beda karakteristik responden tidak dilakukan, mengingat penelitian ini menitikberatkan pada hubungan antara kompetensi guru dan kinerja guru akuntansi.

Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data supaya data lebih mudah diinterpretasikan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknis analisis regresi linear berganda untuk mengelolah dan membahas data yang telah diperoleh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis regresi dipilih dalam penelitian ini karena teknik analisis regresi linier berganda dapat menyimpulkan secara langsung mengenai satu variabel dependen (Y) dan satu variabel independen (X). berikut adalah teknik analisis data :

A. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Langkah-langkah untuk memperoleh gambaran dari setiap variable baik secara keseluruhan maupun setiap indikatornya:

- 1) Membuat tabel tabulasi data atas jawaban yang diberikan responden setelah mengisi kuesioner.

Tabel 3.13 Format Tabulasi Jawaban Responden

No Responden	Indikator				Indikator				Indikator				Skor total
	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	

- 2) Menentukan kriteria penilaian untuk setiap variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a) Menentukan skor tertinggi dan skor terendah berdasarkan hasil tabulasi jawaban responden untuk setiap indikator maupun secara keseluruhan.
 - b) Menetapkan banyaknya kelas interval. Dalam hal ini terdapat tiga kelas interval yaitu rendah, sedang, dan tinggi.
 - c) Menentukan rentang kelas interval dengan cara skor tertinggi dikurangi skor terendah:

$$\text{Rentang Kelas} = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

- d) Menentukan panjang kelas interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Panjang kelas Interval} = \frac{\text{Rentang Kelas}}{3} = \frac{4}{3} = 1,33$$

$$\text{Banyak kelas (frekuensi)} = 3$$

- e) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian

Tabel 3.14 Distribusi Frekuensi Variabel/Indikator

Kriteria	Interval
Rendah	1,00 – 2,33
Sedang	2,34 – 3,67
Tinggi	3,68 – 5,00

- 3) Membuat tabel rata-rata untuk memperoleh gambaran umum setiap variabel maupun indikator. Formatnya berikut ini:

Tabel 3.15 Format Rata-Rata Variabel/indikator

Indikator	Rata-rata	Kriteria
Rata-rata Variabel		

- 2) Menginterpretasikan hasil dari perhitungan distribusi frekuensi dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel maupun indikator.
- 3) Menarik kesimpulan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.16 Kriteria Deskriptif Variabel

Indikator	Kriteria		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Kompetensi Pedagogik			
Pemahaman karakteristik peserta didik	Guru kurang memahami perbedaan kemampuan siswa	Guru cukup memahami perbedaan kemampuan siswa	Guru sangat memahami perbedaan kemampuan siswa
Perancangan pembelajaran	Guru jarang menyusun RPP sesuai kebutuhan	Guru kadang menyusun RPP sesuai kebutuhan	Guru selalu menyusun RPP sesuai kebutuhan siswa
Pelaksanaan pembelajaran	Guru jarang menggunakan metode bervariasi	Guru kadang menggunakan metode bervariasi	Guru selalu menggunakan metode bervariasi
Pemanfaatan teknologi pembelajaran	Guru tidak/belum memanfaatkan teknologi	Guru kadang memanfaatkan teknologi	Guru selalu memanfaatkan teknologi pembelajaran
Evaluasi pembelajaran	Guru jarang melakukan evaluasi	Guru cukup sering melakukan evaluasi	Guru rutin dan objektif dalam evaluasi
Kompetensi Profesional			

Indikator	Kriteria		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Penguasaan materi	Guru tidak menguasai materi dengan baik	Guru cukup menguasai materi	Guru sangat menguasai materi ajar
Kemampuan menjelaskan materi	Guru menjelaskan tidak jelas/kurang dipahami	Guru cukup jelas dalam menjelaskan	Guru sangat jelas dalam menjelaskan
Mengaitkan teori dan praktik	Guru jarang mengaitkan teori dengan praktik	Guru kadang mengaitkan teori dengan praktik	Guru selalu mengaitkan teori dengan praktik
Pengembangan diri	Guru jarang ikut pelatihan/seminar	Guru kadang ikut pelatihan	Guru aktif mengikuti pengembangan diri
Pemanfaatan sumber belajar	Guru hanya gunakan satu sumber belajar	Guru gunakan beberapa sumber	Guru gunakan berbagai sumber belajar
Kompetensi Sosial			
Komunikasi dengan siswa	Guru sulit berkomunikasi dengan siswa	Guru cukup baik berkomunikasi	Guru sangat baik berkomunikasi
Interaksi dengan sejawat	Guru jarang bekerja sama	Guru kadang bekerja sama	Guru selalu bekerja sama dengan baik
Hubungan dengan orang tua siswa	Guru jarang koordinasi dengan orang tua	Guru kadang koordinasi	Guru rutin koordinasi dengan orang tua
Kerjasama dengan masyarakat	Guru tidak aktif di masyarakat	Guru cukup aktif di masyarakat	Guru sangat aktif di masyarakat
Sikap terbuka dan toleran	Guru sulit menerima kritik	Guru kadang menerima kritik	Guru sangat terbuka terhadap kritik
Kompetensi Kepribadian			
Keteladanan	Guru kurang menjadi teladan	Guru cukup menjadi teladan	Guru selalu menjadi teladan
Kedisiplinan	Guru sering terlambat	Guru kadang tepat waktu	Guru selalu tepat waktu

Indikator	Kriteria		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Tanggung jawab	Guru kurang bertanggung jawab	Guru cukup bertanggung jawab	Guru sangat bertanggung jawab
Integritas dan etika	Guru sering melanggar etika	Guru cukup menjunjung etika	Guru sangat menjunjung etika
Kestabilan emosi	Guru mudah terpancing emosi	Guru cukup mampu mengendalikan diri	Guru sangat tenang & stabil secara emosi
Kinerja Guru			
Perencanaan pembelajaran	Guru tidak membuat RPP	Guru kadang membuat RPP	Guru selalu membuat RPP
Pelaksanaan pembelajaran	Guru tidak sesuai RPP	Guru cukup sesuai RPP	Guru sangat sesuai RPP
Evaluasi pembelajaran	Guru jarang evaluasi	Guru cukup evaluasi	Guru selalu evaluasi dengan tepat
Pengelolaan kelas	Guru tidak mampu kendalikan kelas	Guru cukup mampu kendalikan kelas	Guru sangat mampu kendalikan kelas
Kreativitas dalam pembelajaran	Guru tidak kreatif	Guru cukup kreatif	Guru sangat kreatif
Motivasi kerja	Guru tidak bersemangat	Guru cukup semangat	Guru sangat bersemangat
Hasil kerja (output siswa)	Siswa tidak menunjukkan kemajuan	Siswa cukup menunjukkan kemajuan	Siswa sangat menunjukkan kemajuan
Komitmen terhadap tugas	Guru sering lalai	Guru cukup melaksanakan tugas	Guru sangat berkomitmen

B. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji

heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Berikut tahapan dalam melakukan uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Menurut Bluman (2018) asumsi normalitas menegaskan bahwa untuk setiap nilai variabel bebas, variabel terikat berdistribusi normal. Selain itu, untuk menguji normalitas data dapat digunakan uji statistik Komogrov Smirnov (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H_0) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternative (H_a) untuk data berdistribusi tidak normal. Dengan uji statistik yaitu dengan menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov:

H_0 = Data residul berdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$)

H_a = Data residul tidak berdistribusi normal ($\text{sig} < 0,05$)

2. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2016) uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji linieritas dapat dijalan melalui Test of Linearity. Kriteria yang berlaku jika nilai Sig. pada linearity $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear.

3. Uji Multikoliniertas

Menurut Mulyadi (2021) uji multikoliniertas terjadi jika diantara variabel bebas terjadi korelasi. Ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dideteksi bila nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10 dan toleransi $> 0,1$ berarti tidak ada masalah multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Mulyadi (2021) uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana terdapat ketidaksamaan varians dari residual dalam suatu model regresi. Berdasarkan pendapat tersebut artinya model regresi yang baik dan benar adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai Sig. uji t (pada uji Glejser) $> 0,05$ maka varian residual sama (homokedastisitas) atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyonoo (2012) regresi linear berganda digunakan sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Metode analisis data ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kompetensi guru terhadap kinerja guru akuntansi dan seberapa besar pengaruh tersebut. Untuk uji linearitas pada penelitian ini menggunakan daftar analisis varian (ANOVA) dengan ketentuan menurut Riduwan (2004) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada 0,05 dengan distribusi F yang digunakan diambil dk pembilang $= (k-2)$ dan dk penyebut $= (n-k)$. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja guru
X_1	= Kompetensi pedagogik
X_2	= Kompetensi profesional
X_3	= Kompetensi sosial
X_4	= Kompetensi kepribadian
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
e	= Error

2 Uji Keberartian (Uji F)

a. Uji Signifikan Parameter Individu (Uji T)

Uji F dalam menguji kelayakan model regresi, dimana uji ini digunakan menguji keberartian regresi yang artinya bahwa regresi dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diajukan dalam uji F adalah sebagai berikut:

H_0 = Regresi tidak berarti

H_1 = Regresi berarti

Rumus uji keberartian (Uji F) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{SSR/k}{SSE/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

SSR = Sum of Squares Regression (Jumlah kuadrat regresi)

SSE = Sum of Squares Error (Jumlah kuadrat galat)

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Taraf signifikansi untuk membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu

5% dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_1 diterima

3. Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji T)

Uji signifikan atau uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independent terhadap variabel dependen. Hipotesis statistic dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, kompetensi guru tidak berpengaruh terhadap kinerja guru

$H_1 : \beta > 0$, kompetensi guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru

Rumus keberartian koefisien regresi (Uji T) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\hat{\beta}_i}{SE(\hat{\beta}_i)}$$

Keterangan:

β_i = Eestimasi koefisien regresi

$E(\hat{\beta}_i)$ = Standar error koefisien

Maka membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- c. Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- d. Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_1 diterima